

# PROGRAM-PROGRAM YANG MENDUKUNG SEKOLAH SIAGA KEPENDUDUKAN DI SMP NEGERI 2 PAKEM

Norinka Isna Saifa, Supardi  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
[norinkaisna.2018@student.uny.ac.id](mailto:norinkaisna.2018@student.uny.ac.id), [pardi@uny.ac.id](mailto:pardi@uny.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program-program Sekolah Siaga Kependudukan di SMP Negeri 2 Pakem. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Pakem, Sleman. Subjek dari penelitian ini adalah guru SMP Negeri 2 Pakem. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Pakem menerapkan beberapa program yang dilaksanakan untuk mendukung Sekolah Siaga Kependudukan yang diterapkan. Program-program dilaksanakan dengan mengintegrasikan melalui mata pelajaran dan dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun program-programnya yaitu pramuka kependudukan, PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), pemilihan duta kependudukan, dan pojok kependudukan.

Kata kunci: Program, Sekolah Siaga Kependudukan, SMPN 2 Pakem

## ABSTRACT

*The research aims to describe the Population Alert School programs at SMP Negeri 2 Pakem. The research approach used in this research is using a qualitative approach. This research was carried out at SMP N 2 Pakem, Sleman. The subjects of this research were teachers at SMP Negeri 2 Pakem. The data collection techniques used were interviews and documentation. The data analysis technique uses Miles and Huberman's interactive model analysis. The results of the research show that SMP Negeri 2 Pakem implemented several programs to support the Population Alert School being implemented. Programs are implemented by integrating through subjects and incorporating them into extracurricular activities. The programs are population scouts, PIK-R (Youth Information and Counseling Center), selection of population ambassadors, and population corner.*

*Keywords: Program, Population Alert School, SMPN 2 Pakem*

## Pendahuluan

Masalah kependudukan merupakan masalah yang berkaitan dengan tingkat kemakmuran penduduk, khususnya yaitu tingkat kemakmuran yang rendah (Primawati, 2015: 2). Masalah utama kependudukan di Indonesia adalah tingginya pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk di Indonesia sangat pesat. Pada tahun 2000 penduduk di Indonesia mencapai 200.241.999 jiwa, sedangkan pada tahun 2010

penduduk di Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa. Perkembangan penduduk yang begitu tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang diantaranya yaitu tingkat angka kelahiran, tingkat angka kematian, dan tingkat perpindahan penduduk (Bisarti, 2020: 5). Pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan beberapa hal yaitu banyaknya pengangguran, kemiskinan, serta banyaknya tindakan kriminalitas.

Permasalahan kependudukan yang juga dialami di Indonesia yaitu persebaran penduduk

yang tidak merata, kurang seimbang struktur umur penduduk, serta kualitas penduduk (Hidayat, 2013: 26). Persebaran penduduk Indonesia masih belum merata. Hal ini terlihat dari distribusi di tiap provinsi berikut: Pulau Jawa yang luas geografinya 7% terdapat 57% penduduk, Pulau Sumatera yang luas geografinya 25% terdapat 22% penduduk, Pulau Kalimantan yang luas geografinya 28% terdapat 6% penduduk, Pulau Sulawesi yang luas geografinya 10% terdapat 7% penduduk, Pulau lainnya (Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua) yang luasnya 30% terdapat 9% penduduknya (Falikhah, 2017: 2). Persebaran penduduk yang tidak merata ini menyebabkan tingginya tingkat pengangguran, kemiskinan, kerusakan lingkungan, tingginya tingkat kriminalitas, pemukiman kumuh di perkotaan, serta polusi lingkungan (Falikhah, 2017: 2).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi disebabkan oleh berbagai faktor yang salah satunya yaitu banyaknya jumlah pasangan yang menikah muda. Data dari UNICEF menunjukkan bahwa jumlah angka pernikahan dini di Indonesia menurun. Akan tetapi, Indonesia masih menduduki negara kedua setelah Kamboja dalam hal pernikahan dini. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan 21 dari 34 provinsi di Indonesia memiliki angka pernikahan dini di atas rata-rata nasional yaitu 10,35%. Selain fakta bahwa pernikahan dini tidak diakui secara hukum, secara biologis dapat dikatakan belum memumpuni. Fisik seorang anak yang menikah di antara umur 14-17 tahun belum dapat dikatakan siap. Pernikahan dini dapat menyebabkan dampak yang serius bagi ibu dan bayi yang dilahirkan. Ketika remaja wanita hamil, anak yang dilahirkan dapat beresiko *stunting*, berat badan bayi yang rendah, bahkan kematian.

Pada pandemic *covid-19* angka pernikahan dini di Indonesia meningkat. Salah satu alasan maraknya pernikahan dini yaitu adanya kehamilan di luar nikah yang menyebabkan orang tua mengajukan dispensasi kawin kepada pengadilan agama. Pada tahun 2020, di Daerah Istimewa Yogyakarta sekitar 80% dari 700 dispensasi perkawinan dikabulkan oleh pengadilan agama karena hamil di luar pernikahan (Andina, 2021: 15).

Kualitas penduduk dapat dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia (Indraswari dan Yuhan, 2017: 2). Berdasarkan data dari BPS, IPM Indonesia pada tahun 2021 mencapai 72,29. Angka IPM Indonesia pada tahun 2021 meningkat dibandingkan pada tahun 2020 yang mencapai 71,94. Namun, pertumbuhan IPM masih belum dapat dikatakan optimal karena pada indikator nilai pengeluaran per kapita masih berada di level di bawah 2019.

Struktur umur penduduk yang tidak seimbang yaitu perbandingan jumlah penduduk yang produktif secara ekonomi (15-64 tahun) tidak seimbang dengan jumlah penduduk nonproduktif (0-14 tahun dan 65 tahun keatas) yang menghasilkan angka beban ketergantungan. Berdasarkan komposisi penduduk, pada tahun 2015 proyeksi penduduk Indonesia berbentuk konstruktif. Hal ini berarti sebagian besar penduduk Indonesia berada pada kelompok umur produktif (Sugiyanti dan Kurniawati, 2021: 42).

Masalah-masalah kependudukan dapat diselesaikan melalui berbagai hal. Diantaranya yaitu dengan transmigrasi penduduk, penggalakan program Keluarga Berencana (KB), pembukaan lowongan pekerjaan kepada penduduk, pemberian keterampilan hingga modal agar penduduk dapat membuka usaha sendiri, meningkatkan layanan kesehatan, serta meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah kependudukan yaitu dengan pendidikan. BKKBN telah membentuk adanya Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) guna memperluas edukasi pendidikan kependudukan.

Sekolah Siaga Kependudukan merupakan sekolah yang mengintegrasikan materi mengenai isu-isu kependudukan ke dalam mata pelajaran yang relevan dan disesuaikan dengan permasalahan kependudukan di tingkat lokal maupun global. (Ulfah, 2021: 92). Tidak hanya masalah kependudukan, di Sekolah Siaga Kependudukan juga memberikan edukasi mengenai Keluarga Berencana (KB), kesehatan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi kreatif, dan lainnya. Hasil dari program SSK adalah pemahaman mendalam tentang aspek-aspek kependudukan, termasuk kuantitas, kualitas

persebaran yang sesuai dengan daya dukung dan daya tampung. Program ini menekankan pentingnya kesehatan reproduksi dan pembentukan keluarga berkualitas, dengan harapan dapat mengurangi perkawinan dini.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, penulis ingin meneliti mengenai pendidikan kependudukan di Sekolah Siaga Kependudukan di SMP Negeri 2 Pakem dengan judul “Program-Program yang Mendukung Sekolah Siaga Kependudukan di SMP Negeri 2 Pakem”.

## **Kajian Pustaka**

### **A. Definisi Program**

Program merupakan sebuah aplikasi yang terstruktur dari berbagai sumber daya, berdasarkan pada pemikiran logis, keyakinan, dan asumsi dalam mengenali kebutuhan manusia serta faktor-faktor yang terkait dengan hal-hal yang telah disebutkan. Program juga dapat dianggap sebagai serangkaian kegiatan sistematis yang direncanakan, adanya sumber daya yang dikelola, adanya sasaran target atau tujuan, adanya kebutuhan yang spesifik, diidentifikasi, adanya partisipasi individu atau kelompok, adanya konteks tertentu, menghasilkan output terdokumentasi, hasil, dan dampak, adanya sistem keyakinan yang terimplementasi dengan program kerja, dan memiliki manfaat (Munthe, 2015: 4-5). Sementara itu Hertanti, dkk (2019: 307-308) mendefinisikan program sebagai sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam jangka waktu yang panjang, dengan perkiraan jumlah sumber daya yang akan diberikan untuk setiap program. Biasanya, program-program ini disusun berdasarkan jenis atau kategori produk yang dihasilkan oleh organisasi tersebut.

Program merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama, tujuan penting pengambilan keputusan (Sukardi, 2014: 3). Sedangkan Widoyoko (2017: 8) mengartikan program sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan melibatkan banyak individu dalam suatu organisasi. Dari pengertian

ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa program merupakan serangkaian tindakan atau kegiatan yang terorganisir dan direncanakan oleh suatu organisasi dalam jangka waktu yang panjang, dengan estimasi alokasi sumber daya untuk setiap program.

### **B. Sekolah Siaga Kependudukan**

#### **1. Definisi Sekolah Siaga Kependudukan**

BKKBN telah menggagas Sekolah Siaga Kependudukan (SSK), yaitu sekolah yang mengintegrasikan pendidikan kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga kedalam beberapa mata pelajaran dalam kerangka pengayaan materi pembelajaran, agar guru dan peserta didik dapat memahami isu kependudukan secara lebih luas dan guru mampu mengintegrasikan isu kependudukan kedalam pembelajaran sesuai kurikulum (BKKBN: 2017). Sekolah Siaga Kependudukan merupakan institusi pendidikan yang memadukan konten kependudukan ke dalam mata pelajaran yang memiliki relevansi, dilakukan tanpa memperpanjang durasi pelajaran, dan disesuaikan dengan isu-isu kependudukan yang ada baik di tingkat lokal maupun global (Ulfah, 2021: 92). Sementara itu Kartikasari dan Hidayah (2021: 117) mendefinisikan Sekolah Siaga Kependudukan sebagai sebuah program pendidikan yang menggabungkan pembelajaran mengenai kependudukan dalam lingkungan sekolah. Program ini bertujuan untuk menyampaikan kepada siswa tentang beragam topik yang berkaitan dengan kependudukan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka mengenai isu-isu kependudukan yang relevan.

Sekolah Siaga Kependudukan adalah lembaga pendidikan yang menggabungkan pendidikan kependudukan dan keluarga berencana ke dalam kurikulum beberapa mata pelajaran sebagai tambahan materi pembelajaran. Di dalamnya, terdapat pojok kependudukan yang diharapkan akan menjadi sumber pengetahuan bagi peserta didik dalam membentuk generasi yang berencana dengan baik (Awwaludin dan Sadewo, 2021: 183). Sekolah Siaga Kependudukan menurut Fajri, et al (2020: 1682) program yang bertujuan untuk memberikan

pemahaman kepada para remaja tentang persiapan kehidupan mereka, dengan fokus pada mencegah risiko seksualitas dan masalah remaja lainnya.

Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan isu kependudukan ke dalam berbagai mata pelajaran tanpa memperpanjang durasi pembelajaran, bertujuan agar guru dan peserta didik dapat memahami isu kependudukan secara luas, dan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa terhadap isu-isu kependudukan yang relevan. Sekolah siaga kependudukan diharapkan dapat memberikan petunjuk dan panduan bagi penanggung jawab dan pengelola pendidikan, termasuk guru, dalam melaksanakan program pendidikan kependudukan, Keluarga Berencana, dan pemberdayaan keluarga. Tujuannya adalah agar peserta didik memperoleh pemahaman, pengetahuan, kesadaran, serta sikap dan perilaku yang berwawasan kependudukan sebagai hasil dari proses pendidikan kependudukan dan Keluarga Berencana (Sudrajat, 2023: 102).

2. Tujuan Sekolah Siaga Kependudukan Secara khusus, tujuan dari Sekolah Siaga Kependudukan yaitu sebagai berikut.

- a. Peserta didik memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan tentang peduli kependudukan.
- b. Peserta didik berperilaku yang mencerminkan keluarga berkualitas.
- c. Peserta didik memiliki pengetahuan yang utuh tentang masalah dan manfaat kependudukan setempat (*local genius*).
- d. Peserta didik mampu menyajikan data mikro kependudukan dalam bentuk peta, grafik atau digital untuk dianalisa sederhana.
- e. Mengurangi drop out (putus sekolah) dan kasus lainnya yang banyak terjadi di sekolah.
- f. Meningkatkan pengetahuan tenaga pendidik dan peserta didik akan manfaat dan dampak dari kependudukan (BKKBN, 2019: 12).

3. Prinsip Sekolah Siaga Kependudukan

Menurut BKKBN (2019: 12-13), prinsip-prinsip Sekolah Siaga Kependudukan yaitu:

- a. Sekolah Siaga Kependudukan adalah program yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dasar kepada peserta didik, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menjalani kehidupan sosial dan berpartisipasi dalam tatanan negara.
- b. Dengan mengintegrasikan mata pelajaran, Sekolah Siaga Kependudukan menyediakan berbagai pengetahuan dan kesadaran tentang isu-isu kependudukan serta dampaknya
- c. Sekolah Siaga Kependudukan bukanlah sebuah subjek pelajaran yang baru, tetapi merupakan sebuah inisiatif yang menggabungkan isi pendidikan kependudukan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, tanpa menambah durasi waktu pelajaran.
- d. Sekolah Siaga Kependudukan berfungsi sebagai platform untuk mendukung kelancaran program-program sebelumnya dari BKKBN, seperti PIK Remaja Jalur Pendidikan dan Genre Goes To School, sehingga program-program ini dapat berjalan secara bersinergi.
- e. Sekolah Siaga Kependudukan adalah sebuah program yang mengikuti kurikulum nasional, sehingga tidak akan ada perbedaan dalam cakupan wilayah, baik itu dari segi geografis maupun administratif.
- f. Sekolah Siaga Kependudukan, bersifat gradual meliputi beberapa bidang studi sesuai dengan pokok bahasan pada mata pelajaran, sehingga akan terus berkembang seiring berjalannya waktu.
- g. Sekolah Siaga Kependudukan menekankan pentingnya partisipasi aktif peserta didik dalam mengamati, mengumpulkan, memproses, menganalisis, dan menyampaikan data kependudukan di lingkungan mereka. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan mengembangkan kesadaran, kepedulian, dan rasa tanggung jawab terhadap kondisi kependudukan di wilayah tempat tinggal mereka.

## Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Pakem, Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022-Oktober 2023. Subjek dari penelitian ini adalah guru SMP Negeri 2 Pakem. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman.



Gambar 1. Kegiatan Pramuka Kependudukan

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

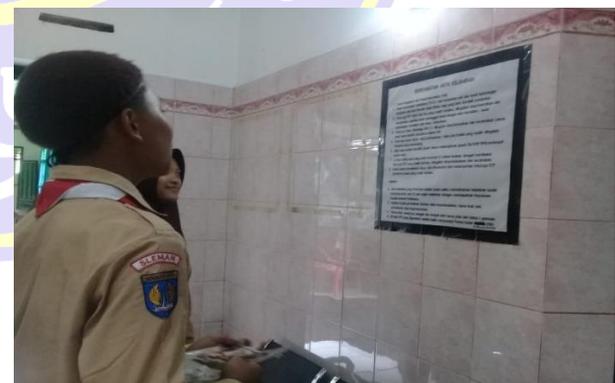
Sekolah Siaga Kependudukan merupakan sekolah yang mengintegrasikan pendidikan pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana ke dalam berbagai mata pelajaran. Sekolah ini dilengkapi dengan pojok kependudukan yang berfungsi sebagai sumber belajar bagi peserta didik, dengan tujuan membentuk generasi yang memiliki kesadaran perencanaan keluarga.

Tujuan utama dari Sekolah Siaga Kependudukan adalah meningkatkan kesadaran dan keterampilan peserta didik terkait kependudukan serta data statistik. Melalui program ini, diharapkan peserta didik dapat memahami secara mendalam isu-isu yang berkaitan kependudukan. Selain itu, Sekolah Siaga Kependudukan ini bertujuan untuk menyadarkan peserta didik akan masalah-masalah yang muncul dalam konteks kependudukan, seperti pernikahan dini, dengan harapan mereka menjadi generasi yang lebih bertanggung jawab dan terinformasi dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut di masyarakat. Untuk mencapai tujuan dari Sekolah Siaga Kependudukan, diperlukan berbagai program-program yang mendukung diselenggarakannya Sekolah Siaga Kependudukan. Program-program dari Sekolah Siaga Kependudukan di SMP Negeri 2 Pakem yaitu:

#### 1. Pramuka Kependudukan

Pramuka kependudukan merupakan pramuka yang mengintegrasikan materi kependudukan ke dalam pembelajaran pramuka. Hal tersebut dinyatakan oleh bapak Aan: “Pramuka kependudukan di SMPN 2 Pakem itu adalah pramuka yang mengintegrasikan antara kependudukan atau sekolah kependudukan ke pembelajaran pramuka. Itu yang ada di SMPN 2 Pakem.” Hal ini sejalan dengan pernyataan EWN: “Pramuka kependudukan itu bisa dimasukkan ke dalam pramuka berkaitan dengan kependudukan.” Perbedaan antara kegiatan pramuka dengan pramuka kependudukan yaitu terletak pada kegiatan dan materi yang disampaikan. Pada pramuka kependudukan dimasukkan materi mengenai isu-isu kependudukan. Materi-materi dan kegiatan pada pramuka kependudukan diantaranya yaitu:

#### A. Data Kependudukan



Gambar 2. Pengamatan Data Kependudukan di Kelurahan

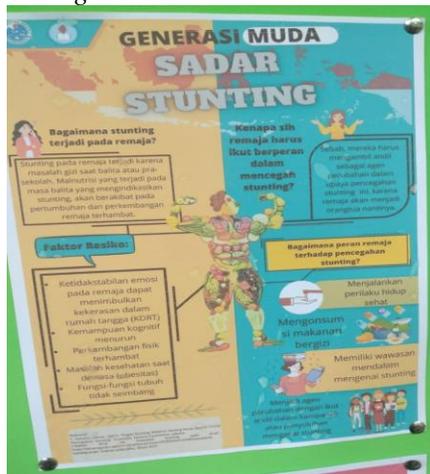
Pada kegiatan mengamati data kependudukan, pramuka kependudukan SMPN 2 Pakem berkerja sama dengan kelurahan setempat. Peserta didik berkunjung ke kelurahan, kemudian

diminta untuk mengamati data-data kependudukan.

#### B. Bakti Masyarakat

SMPN 2 Pakem bekerja sama dengan dusun setempat agar peserta didik dapat membersihkan lingkungan di desa tersebut. Bakti masyarakat dilaksanakan di dusun setempat dan di area Bumi Merapi.

#### C. Stunting



Gambar 3. Poster Stunting

Para anggota pramuka yaitu pramuka penggalang diberikan materi mengenai *stunting*. *Stunting* adalah masalah gizi kronis yang terjadi pada anak akibat kurangnya asupan gizi yang cukup dalam jangka waktu panjang. Kondisi ini dapat mengakibatkan pertumbuhan anak terhambat sehingga tinggi badan dan berat badan anak lebih kecil dari yang seharusnya mereka capai pada usia tertentu. Peserta didik diminta untuk membuat poster, video, musik, atau puisi tentang *stunting*.

#### D. Mewawancarai Ibu Hamil



Gambar 4. Wawancara Bersama Ibu Hamil

Setiap regu penggalang terlibat dalam pramuka diminta secara aktif untuk mewawancarai ibu hamil. Pertanyaan-pertanyaan telah dirancang untuk fokus pada meningkatkan pemahaman ibu hamil dan ibu nifas, tetapi yang lebih utama adalah meningkatkan pengetahuan dan pengertian para siswa tentang kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Tujuannya adalah agar nantinya, ketika para siswa tumbuh dewasa dan memiliki keluarga sendiri, mereka telah memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengambil tindakan yang tepat dalam situasi-situasi terkait dengan kehamilan dan persalinan.

#### E. Posyandu

Dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu, tim penggalang kesehatan terlibat dalam berbagai peran yang berkolaborasi. Salah satu anggota tim bertanggung jawab untuk melakukan pengukuran berat badan anak dan mencatatnya secara akurat. Selanjutnya, anggota tim lainnya berperan dalam memberikan arahan dan bantuan yang diperlukan kepada peserta Posyandu. Informasi yang telah tercatat kemudian digunakan untuk menyusun laporan harian yang mencakup aktivitas kelompok di Posyandu. Laporan harian ini mencakup beragam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok.

#### 2. PIK-R

PIK-R adalah Pusat Konseling Informasi Remaja. PIK-R merupakan wadah bagi remaja untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling mengenai perencanaan kehidupan berkeluarga, kesehatan reproduksi, dan persiapan kehidupan berkeluarga di masa depan. PIK-R dikelola dari, oleh, dan untuk remaja.

Tujuan dari PIK-R yaitu agar peserta didik mendapatkan edukasi dan konseling mengenai perencanaan kehidupan berkeluarga dan kegiatan-kegiatan penunjang lain seperti edukasi mengenai NAPZA, miras atau narkoba, informasi seputar HIV-AIDS, serta bahaya pernikahan dini. Fokus utama materi dari PIK-R adalah TRIAD-KRR. TRIAD KRR (Tiga Ancaman dalam Reproduksi Remaja) yaitu seks bebas, perkawinan usia anak, dan penyalahgunaan Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA). PIK-R memiliki berbagai program, diantaranya yaitu memberikan edukasi mengenai HIV-AIDS, narkoba, kesehatan reproduksi remaja, bahaya seks bebas, pornografi,

perencanaan masa depan, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Ichwani:

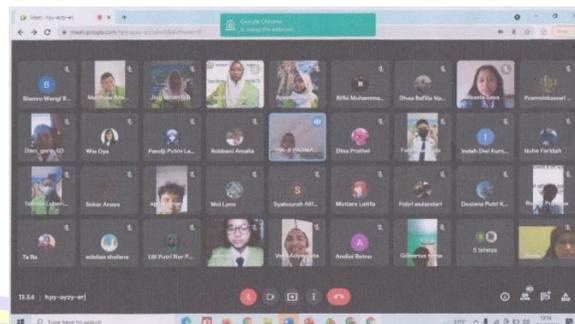
Program-program dari PIK-R yang jelas memberikan edukasi kepada remaja dalam rangka merencanakan masa depannya. Dan juga ada hal-hal lain yang disampaikan disini misal tentang narkoba, perencanaan masa depan, informasi seputar HIV-AIDS, dan sebagainya.

Fokus utama materi dari PIK-R adalah TRIAD-KRR. TRIAD KRR (Tiga Ancaman dalam Reproduksi Remaja) yaitu seks bebas, perkawinan usia anak, dan penyalahgunaan Narkoba, Psicotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA). Hal ini sesuai dengan pernyataan SIW: “Ini TRIAD KRR mbak, jadi kesehatan reproduksi remaja. Itu fokus utamanya. Kalau yang misal HIV-AIDS, miras, dan narkoba itu pendamping. Itu kita sampaikan juga sebagai pendamping.”

Dalam upaya memberikan pemahaman menyeluruh kepada siswa, PIK-R menerapkan berbagai metode. Pertama, menyediakan sesi konseling langsung untuk memberikan dukungan individu. Selanjutnya, dengan mengintegrasikan materi pembelajaran di kelas. Metode ini memastikan siswa memahami konsep-konsep tersebut secara kolektif. Selain itu juga terdapat metode virtual, termasuk media online dan video pembelajaran. Dengan menyediakan konseling remaja dan konseling sebaya, diharapkan dapat menciptakan ruang diskusi aman untuk siswa berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain. Dengan menyatukan pendekatan langsung, pembelajaran kelas, kegiatan virtual, serta konseling remaja dan sebaya, diharapkan dapat membekali siswa dengan pemahaman untuk mengelola perjalanan mereka melalui masa remaja.

Konseling sebaya melibatkan interaksi antarremaja yang telah menerima pelatihan khusus. Dalam situasi di mana sebagian siswa merasa malu untuk berkonsultasi langsung dengan guru, siswa yang telah terlatih menjadi penyedia bantuan pertama. Mereka membantu teman sebaya dengan memberikan dukungan dan saran. Apabila permasalahan telah terselesaikan dengan bantuan mereka, maka dianggap selesai. Namun, jika permasalahan masih berlanjut atau memerlukan perhatian lebih lanjut, langkah

selanjutnya adalah mengambil langkah konsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK).



Gambar 5. Kegiatan Google Meet PIK-R

Konseling sebaya merupakan inisiatif di mana peserta didik, sebelumnya telah memimpin sendiri, menyelenggarakan sesi edukasi melalui platform online seperti *google meet*. Dengan mandiri peserta didik mengelola dan menciptakan forum ini, mengambil peran aktif dalam memberikan informasi kepada teman-teman sebaya mereka. Mereka juga memberikan kuis-kuis yang dirancang untuk menguji pemahaman dan meningkatkan kesadaran mengenai isu-isu yang relevan. Melalui kegiatan ini, peserta didik penyelenggara konseling sebaya berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang inklusif dan mendukung, serta membangun komunitas sekolah yang lebih berempati dan peduli. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara Bersama Ibu Ichwani:

Konseling sebaya, kalau dulu pernah siswa yang mengadakan sendiri. Mereka mengelola sendiri membuat gmeet sendiri nanti saya diminta untuk mengisi disini materinya tentang ini. Jadi mereka sendiri yang membuat dan istilahnya mengadakan itu. Dan mereka mengadakan kuis-kuis sendiri.

### 3. Pemilihan Duta Kependudukan

Duta Kependudukan merupakan perwakilan siswa yang bertugas mengkomunikasikan program pelaksanaan dan permasalahan kependudukan di lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa. Selain berperan sebagai juru bicara, Duta Kependudukan juga menjadi representasi atau simbol dari program Sekolah

Siaga Kependudukan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Priyanto: “Duta kependudukan merupakan perwakilan dari siswa untuk menyampaikan program pelaksanaan dan juga masalah-masalah kependudukan yang ada di sekolah maupun lingkungan tempat tinggal peserta didik.”

Fungsi pertama dari Duta Kependudukan adalah sebagai tutor sebaya, memberikan informasi kepada sesama siswa dengan pendekatan yang lebih akrab dan mudah dipahami. Duta Kependudukan juga berperan dalam diskusi kelompok di PIK-R untuk membahas masalah-masalah yang muncul. Fungsi kedua adalah sebagai kader, bertugas mengkaderisasi agar memahami isu-isu kependudukan, dan setelah memahami, menyampaikan informasi kepada teman-teman sebaya. Sebagai kader SSK, Duta Kependudukan memiliki tanggung jawab untuk memperluas pemahaman mengenai Sekolah Siaga Kependudukan (SSK). Fungsi ketiga adalah sebagai juru kampanye SSK, dimana mereka menjelaskan informasi seputar kependudukan, program, tujuan, dan kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Proses pemilihan Duta Kependudukan melibatkan beberapa kriteria. Pertama, Duta Kependudukan harus memiliki pengetahuan mendalam tentang Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) agar efektif dalam menyampaikan informasi kepada teman-teman sebaya. Kedua, kecerdasan menjadi salah satu kriteria penting, memastikan bahwa Duta Kependudukan memiliki pemahaman yang baik tentang isu-isu kependudukan dan memiliki pengetahuan yang luas. Terakhir, kemampuan *public speaking* yang baik menjadi aspek krusial karena Duta Kependudukan akan berperan sebagai tutor dan simbol dari program Sekolah Siaga Kependudukan, sehingga kemampuan untuk menyampaikan ide dan gagasan dengan jelas dan meyakinkan sangat diperlukan. Secara keseluruhan, proses pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan pengetahuan, kecerdasan, dan kemampuan berbicara di depan umum sebagai aspek-aspek kunci dalam menentukan calon Duta Kependudukan.

#### 4. Pojok Kependudukan



Gambar 6. Pojok Kependudukan

Di sekolah SMP Negeri 2 Pakem, implementasi konsep Sekolah Siaga Kependudukan diwujudkan dengan adanya "Pojok Kependudukan." Pojok Kependudukan merupakan tempat yang berfungsi menyediakan berbagai informasi terkait kependudukan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Esti: “Di sekolah kita itu kan mencanangkan mengenai program Sekolah Siaga Kependudukan, sehingga memerlukan informasi-informasi. Nah pojok kependudukan itu salah satu space untuk memberi informasi-informasi yang terkait dengan kependudukan.” Pojok Kependudukan memberikan akses mudah kepada siswa dan staf sekolah untuk mendapatkan pengetahuan tentang aspek-aspek demografis dan isu-isu terkait kependudukan lainnya.

Pada pojok kependudukan di SMP Negeri 2 Pakem, terdapat beragam informasi terkait dengan jumlah penduduk Indonesia. Informasi tersebut mencakup grafik perkembangan penduduk dari tahun ke tahun, memberikan gambaran visual mengenai dinamika pertumbuhan penduduk hingga saat ini. Selain itu, terdapat poster dan mading yang menyoroti pernikahan dini, menjelaskan dampak negatifnya, dan memberikan motivasi agar anak-anak tidak menikah pada usia dini. Artikel tersebut mungkin berfungsi sebagai alat edukasi untuk menyadarkan para pelajar tentang konsekuensi dari pernikahan dini. Selanjutnya, pojok tersebut juga memberikan informasi mengenai cara menanggulangi ledakan penduduk, dengan salah satunya mencanangkan prinsip "dua anak cukup," sebagai langkah konkrit untuk mengelola pertumbuhan penduduk secara berkelanjutan. Informasi-informasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu

kependudukan dan mendorong sikap bertanggung jawab terhadap perencanaan keluarga.

Pojok Kependudukan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pemahaman kepada peserta didik mengenai isu kependudukan. Lokasinya yang strategis di sebelah mushola dan di perpustakaan memudahkan akses untuk peserta didik dan staf sekolah. Pojok tersebut menyajikan informasi terkait jumlah penduduk Indonesia serta Informasi tentang cara menanggulangi ledakan penduduk, termasuk konsep "dua anak cukup," juga disajikan. Fungsinya bukan hanya sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang bertujuan membentuk pemikiran dan sikap positif terhadap isu kependudukan di kalangan pelajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Esti:

Fungsinya untuk menyampaikan pemahaman kepada anak-anak terkait dengan kependudukan. Nanti kalau mau lihat di perpustakaan ada pojok kependudukan, di sebelah mushola juga ada. Jadi infomasinya semua terkait dengan hal-hal yang menyangkut kependudukan. Ada kaitannya juga dengan bagaimana remaja terlibat dalam penanggulangan ledakan kependudukan. Nah itu fungsinya untuk memberi informasi.

## **Pembahasan**

Kebijakan Sekolah Siaga kependudukan (SSK) di SMP Negeri 2 Pakem diterapkan melalui berbagai kegiatan atau program sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidikan kependudukan diintegrasikan dalam setiap mata Pelajaran di SMP Negeri 2 Pakem. Sementara untuk program dan juga kegiatan dari Sekolah Siaga Kependudukan diantaranya yaitu pramuka kependudukan, PIK-R, pemilihan duta kependudukan, dan pojok kependudukan.

### **1. Pramuka Kependudukan**

Pramuka kependudukan merupakan pramuka yang mengintegrasikan materi kependudukan ke dalam pembelajaran pramuka. Perbedaan antara kegiatan pramuka dengan pramuka kependudukan yaitu terletak pada kegiatan dan materi yang disampaikan. Pada

pramuka kependudukan dimasukkan materi mengenai isu-isu kependudukan. Materi-materi dan kegiatan pada pramuka kependudukan diantaranya yaitu data kependudukan, bakti masyarakat, stunting, mewawancarai ibu hamil, dan posyandu.

Dalam rangka mengintegrasikan prinsip-prinsip pramuka dengan materi kependudukan, pendekatan dilakukan dengan memulai dari peninjauan SKU (Syarat Kecakapan Umum) untuk mendapatkan pemahaman awal. Dari SKU, fokus ditujukan pada dasa darma, yang kemudian diuraikan secara rinci terkait isu stunting dan penerapannya. Dengan menentukan bagaimana stunting dapat diintegrasikan ke dalam dasa darma, langkah berikutnya adalah melihat keterkaitannya dengan kegiatan bakti masyarakat. Pramuka, sebagai wadah implementasi dasa darma, menjadi titik pusat dalam menyinkronkan isu-isu kependudukan, seperti stunting, dengan kegiatan-kegiatan konkrit, seperti bakti masyarakat di tingkat SMP.

### **2. PIK-R**

PIK-R merupakan wadah bagi remaja untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling mengenai perencanaan kehidupan berkeluarga, kesehatan reproduksi, dan penyiapan kehidupan berkeluarga di masa depan. PIK Remaja/mahasiswa adalah salah satu wadah yang dikembangkan dalam program GenRe, yang dirancang untuk memberikan informasi dan bimbingan terkait topik seperti pendewasaan usia pernikahan, fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS, serta Napza), keterampilan hidup, aspek gender, dan kemampuan advokasi serta pengetahuan, dengan pengelolaan yang sepenuhnya melibatkan mereka sendiri (Noor dan Andriani, 2020: 403).

PIK-R menyediakan berbagai materi kepada peserta didik yang diantaranya yaitu kesehatan reproduksi remaja, HIV-AIDS, bahaya seks bebas, pornografi, narkoba, bahaya pernikahan dini, usia pernikahan yang ideal, dan TRIAD-KRR. Hal ini sesuai dengan prinsip dari PIK-R yaitu menyediakan layanan informasi dan konseling yang mencakup delapan fungsi keluarga, pendewasaan usia pernikahan, TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS, serta Napza), keterampilan hidup, aspek gender, advokasi, dan pengetahuan (Noor dan Andriani, 2020: 403).

Dalam PIK-R terdapat konseling sebaya. Konseling sebaya merupakan konseling yang dilaksanakan dari peserta didik dan untuk peserta didik. Dalam situasi di mana sebagian siswa merasa malu untuk berkonsultasi langsung dengan guru, peserta didik dapat mendapatkan konseling dari teman sebayanya.

### 3. Pemilihan Duta Kependudukan

Duta Kependudukan merupakan perwakilan siswa yang bertugas mengkomunikasikan program pelaksanaan dan permasalahan kependudukan di lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa. Fungsi dari duta kependudukan yang pertama yaitu sebagai tutor sebaya. Kemudian yang kedua yaitu sebagai kader SSK. Kemudian yang ketiga yaitu sebagai juru kampanye SSK. Duta kependudukan dapat menjelaskan informasi-informasi yang berhubungan dengan kependudukan baik tentang program maupun tujuan dan juga apa yang mereka lakukan di sekolah ini.

### 4. Pojok Kependudukan

Pojok kependudukan itu salah satu tempat untuk memberi informasi-informasi yang terkait dengan kependudukan. Pojok Kependudukan adalah bagian dari Sekolah Siaga Kependudukan yang berisikan informasi mengenai kependudukan, kesehatan reproduksi, keluarga berencana, serta pengetahuan berkeluarga; berupa buku, poster, maupun dokumen lainnya, yg berupa audiovisual, dll (Hariani et al, 2023: 49). Fungsi dari pojok kependudukan yaitu untuk menyampaikan pemahaman kepada anak-anak terkait dengan kependudukan. Pada pojok kependudukan di SMP Negeri 2 Pakem, terdapat beragam informasi terkait dengan jumlah penduduk Indonesia. Selain itu, terdapat poster dan mading yang berkaitan dengan kependudukan.

Pojok Kependudukan merupakan tempat yang berfungsi menyediakan berbagai informasi terkait kependudukan. Pojok Kependudukan memberikan akses mudah kepada siswa dan staf sekolah untuk mendapatkan pengetahuan tentang aspek-aspek demografis dan isu-isu terkait kependudukan lainnya. Pojok Kependudukan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pemahaman kepada peserta didik mengenai isu kependudukan. Fungsinya bukan hanya sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang bertujuan membentuk pemikiran

dan sikap positif terhadap isu kependudukan di kalangan pelajar. Hal ini sesuai dengan prinsip Pojok Kependudukan yang tertuang dalam BKKBN (2019: 58-59) Pojok Kependudukan memiliki peran sebagai tempat pembelajaran, pengenalan, dan pemahaman lebih dalam tentang program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).

Pojok Kependudukan memiliki peran penting sebagai tempat pembelajaran, pengenalan, dan pemahaman lebih dalam tentang program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Pada pojok kependudukan, disampaikan grafik perkembangan penduduk Indonesia. Terjadi ledakan penduduk sebelum tahun 70-an karena belum ada program keluarga berencana. Pada tahun 2000-an, dicanangkan program keluarga berencana untuk mengatasi ledakan penduduk. Dampaknya terbukti efektif, terutama sejak tahun 2000-an, dengan penurunan jumlah murid di sekolah-sekolah mulai dari TK, SD, hingga SMP. Informasi ini disampaikan di pojok kependudukan untuk menyoroti keberhasilan program keluarga berencana dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk, dengan fokus pada dampak positifnya terhadap penurunan jumlah murid di sekolah-sekolah. Hal ini sesuai dengan prinsip Pojok Kependudukan bahwa Pojok Kependudukan memiliki peran sebagai tempat pembelajaran, pengenalan, dan pemahaman lebih dalam tentang program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Pojok Kependudukan menjadi sumber pengetahuan yang memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana kebijakan demografi dapat berdampak positif pada sektor pendidikan dan perkembangan keluarga secara keseluruhan.

## Simpulan

SMP Negeri 2 Pakem merupakan sekolah yang mengimplementasikan program Sekolah Siaga Kependudukan. SMP Negeri 2 Pakem menerapkan berbagai program yang dilaksanakan melalui beberapa cara yakni diintegrasikan melalui mata pelajaran dan dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun program-programnya yaitu pramuka kependudukan, PIK-

R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), pemilihan duta kependudukan, dan pojok kependudukan.

### Daftar Pustaka

Andina, E. (2021). Meningkatnya angka perkawinan anak saat pandemi covid-19. *INFO singkat*, 13(4), 13-18.

Awwaluddin, A. M., & Sadewo, F. S. (2021). Analisa Kebijakan Pendidikan Kependudukan: Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) Dalam Perspektif Teori Agil Talcott Parsons. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 5(1), 181-191.

BKKBN. (2017). Pedoman Pengelolaan Pendidikan Kependudukan Melalui Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di SMP, SMA Dan Sederajat. Jakarta: Deputi Bidang Pengendalian Penduduk.

BKKBN. (2019). Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan Jalur Formal, Non-Formal, Informal. Jakarta: BKKBN.

BPS. (2022). Analisis Profil Penduduk Indonesia. Jakarta:

Fajri, W. A., Sugiyono, Burhanudin, A. (2020). Identifikasi Kesiapan Pembentukan Sekolah Siaga Kependudukan di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Pringkuku. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 1679-1685.

Falikhah, N. (2017). Bonus Demografi Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 16(32).

Hariani, E.D., Septiari, T., dan Satrio, B.L. (2023). *Buku Saku Rumah Dataku*. Surabaya: Bidang Pengendalian Penduduk Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur.

Hertanti, S. (2019). Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 69-80.

Hidayat, N. (2013). Kajian Kebijakan Kependudukan di Indonesia. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 1(2), 24-36.

Indraswari, R. R., & Yuhan, R. J. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama Di Wilayah Perdesaan Indonesia: Analisis Data Sdki 2012. *Jurnal Kependudukan Indonesia/ Vol*, 12(1), 1-12.

Kartikasari, Y., & Hidayah, N. (2021). Implementasi Program Siaga Kependudukan Pada SMAN 1 Ngaglik Sleman. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 10(2), 174-190.

Noor, M. L., & Andriani, A. D. (2020). Peran Remaja Dalam Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Kasus dalam Program PIK Remaja di RW 03 Desa Sukatani Kecamatan Pacet). *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 6(1), 399-411

Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14..

Primawati, L. (2015). Pendidikan Kependudukan dalam Membangun Karakter Warga Negara yang Partisipatif. *Stindo Profesional*, 1, 1-15.

Sudrajat & Mujadidi, S. (2023). Implementasi program sekolah siaga kependudukan di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah.